

# **Pustaka, Ruang Publik Dan Tindakan Komunikatif: Kajian Terhadap Perpustakaan Cahaya Ilmu Sma Negeri 1 Bengkulu Tengah**

**Adzkiyah Mubarokah**

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta

E-mail: adzkiyahmubarokah28@gmail.com

## **Abstract**

The theory proposed by Jurgen Habermas is that public spaces and communicative actions can be applied to the world of libraries, the Cahaya Ilmu library of SMAN 1 Bengkulu Tengah is one of the district-level school libraries that has adequate facilities as a public space. The purpose of this study was to see the relationship between communicative actions and public spaces reviewed at the Cahaya Ilmu library of SMAN 1 Bengkulu Tengah. This type of research uses a type of field research. As a result, the library can be said to be a public space whose activities require communicative actions that take place on the rules of the library rules that demand responsibility from several parties in accordance with mutually agreed agreements. library which is a public space open to anyone, where the Cahaya Ilmu library can be accessed by anyone either directly to the library or online, Cahaya Ilmu library activities are publicly funded through BOS funds and voluntary donations from the local community, access to information served to the public is satisfactory with various services and can be accessed as widely as possible and the Cahaya Ilmu library collaborates to expand the network libraries both internally and externally.

**Keywords:** Communicative Action; Library; Public Space

## **Abstrak**

Teori yang dikemukakan oleh Jurgen Habermas yakni ruang publik dan Tindakan komunikatif dapat diterapkan pada dunia perpustakaan, perpustakaan Cahaya Ilmu SMAN 1 Bengkulu Tengah merupakan salah satu perpustakaan sekolah tingkat kabupaten yang memiliki fasilitas yang memadai selaku ruang publik. Tujuan penelitian ini untuk melihat keterkaitan Tindakan komunikatif dan ruang publik yang ditinjau pada perpustakaan Cahaya Ilmu SMAN 1 Bengkulu Tengah. Penelitian ini berjenis penelitian lapangan. Hasilnya perpustakaan bisa dikatakan sebagai ruang publik yang didalam kegiatannya memerlukan Tindakan komunikatif yang berlangsung pada aturan aturan perpustakaan yang menuntut tanggung jawab dari

Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi

IAIN Curup | p-issn: 2580-3654; e-issn:2580-3662

DOI: 10.29240/tik.v6i2.4933

beberapa pihak sesuai dengan kesepakatan yang disepakati bersama. perpustakaan yang merupakan Ruang publik terbuka bagi siapa saja, dimana perpustakaan Cahaya Ilmu bisa diakses oleh siapa saja baik datang langsung ke perpustakaan maupun secara online, Kegiatan perpustakaan Cahaya Ilmu didanai publik melalui dana BOS dan sumbangan sukarela masyarakat setempat, akses informasi yang dilayankan untuk umum bersifat memuaskan dengan berbagai pelayanan dan bisa diakses seluas-luasnya serta perpustakaan Cahaya Ilmu melakukan Kerjasama untuk memperluas jaringan perpustakaan baik secara internal maupun eksternal.

**Kata Kunci:** Tindakan Komunikatif, Perpustakaan, Ruang Publik.

## A. PENDAHULUAN

Ruang publik sering sekali diperdebatkan. Kepemilikan atas klaim dari ruang publik pada ranah praksis menimbulkan banyak konflik, bahkan konflik tersebut sampai mengancam nilai-nilai kemanusiaan yang ada di masyarakat selain potensi disintegrasi juga dapat terjadi. Sudiarja (2008:63) mengatakan bahwa kelompok-kelompok mengupayakan sedemikian rupa untuk bersaing di masyarakat sehingga kelompok yang tidak memiliki afiliasi pada kelompok dengan keyakinan tertentu kurang memperoleh perhatian. Kondisi ini menurut Sudiarja sangat berpeluang dalam membentuk corak masyarakat ke-aku-an (*me-first society*) sebagaimana dikritik oleh Giddens.

Melihat kondisi kehidupan beragama di Indonesia sekarang ini merupakan wujud nyata dari perebutan terhadap ruang publik dan hal ini juga aplikasi dari ketidak teraturan gagasan penataan ruang publik yang kondusif bagi masyarakat Indonesia yang sangat beragam. Masyarakat postsekular yang ada dipikiran Habermas adalah masyarakat yang berusaha memadupadankan eksistensi agama di ruang-ruang modernitas yang terlihat masih gagap dalam usaha mengimplementasikannya. Meskipun Habermas tidak akrab dan merasakan secara langsung fenomena kemasyarakatan yang terjadi di Indonesia, namun gagasannya tentang ruang publik sangat inspiratif bagi penataan kehidupan sosial yang equal dan bebas dari prasangka mayoritas semata. Pengungkapan gagasan ini akan berhubungan dengan tindakan komunikatif yang juga akan mempengaruhi perubahan dan perkembangan sosial di masyarakat.

Perpustakaan merupakan Lembaga yang bertugas dalam membangun masyarakat berbasis informasi yang tugasnya menyediakan dan menghimpun informasi, mengelola dan mengolah informasi, mendesiminasikan informasi serta melestarikan informasi, masyarakat

informasi memberi jalan untuk perpustakaan melalui pustakawan yang menjadi peran dan sunjek pelaku untuk berkompetitif dalam cakupan internasional yang menyeluruh untuk membangun masyarakat yang informatif (Hartono, 2017).

Meningkatnya kegemaran membaca adalah wujud dari fungsi perpustakaan dalam hal pendidikan. Fungsi dari penelitian ditegakkan dengan memberikan fasilitas dan pelayanan bagi pemustaka dalam mendapatkan kemudahan akses informasi dan data yang akan dijadikan rujukan dalam bidang penelitian. Selanjutnya perpustakaan juga mengemban peran dan fungsi sebagai pelestarian, dimana perpustakaan sebagai tempat diabadikannya atau dalam kata lain dijaganya bahan-bahan pustaka yang memuat informasi-informasi, sehingga dapat terus dimanfaatkan untuk berbagai keperluan bahkan memiliki nilai sejarah didalamnya. Pelestarian bahan pustaka yang meliputi bahan pengetahuan, teknologi dan budaya. Fungsi rekreasi difungsikan dalam penyediaan bahan pustaka yang dapat memberi hiburan bagi pemustaka yang didukung tata ruang yang bersifat rekreatif dan nyaman. Fungsi informasi diwujudkan dengan menyediakan sumber-sumber pustaka yang lengkap dan memiliki nilai. Selain itu terdapat juga fungsi sosial, dapat diartikan perpustakaan sebagai tempat berinteraksi antara pengunjung dalam memperoleh informasi hal ini termasuk juga dalam aktifitas sosial (Palupi, 2012).

Ruang publik merupakan sebuah tempat yang diharapkan akan menjadi tempat terjadinya tindakan komunikatif antar individu postsekular, dengan demikian diharapkan akan terjadi perkembangan sosial dimasyarakat yang akan mengarah kepada kehidupan sosial yang lebih baik karena akan terjadi interaksi dan tukar menukar gagasan yang baik antar individu didalamnya.

Perpustakaan merupakan pusat sumber informasi, perpustakaan juga pastinya mengikuti perkembangan zaman karena pengguna perpustakaan memiliki berbagai ragam usia mulai dari anak-anak, remaja dan dewasa. Sama seperti teori Habermas tentang ruang public dan perpustakaan, perpustakaan bisa dikatakan ruang public karena memiliki banyak kesamaan. Habermas memiliki dua konsep utama ruang publik, yang pertama konsep ruang publik borjuis (yang dimuat dalam buku *The Structural Transformation of Public Sphere*) dan konsep kedua adalah ruang publik dalam kerangka demokrasi *deliberative* yang bisa ditemukan dalam tulisan *Between Facts and Norms*. Ruang publik borjuis memiliki beberapa prinsip ideal, yang pertama, argumen yang lebih baik menempati posisi paling tinggi dibandingkan dengan pangkat, status, keturunan, ataupun harta; kedua,

kepentingan umum adalah landasan dari argumen yang disampaikan dalam ruang public bukan kepentingan partikular; dan ketiga yaitu inklusifitas merupakan sifat dari ruang publik. Selanjutnya Jurgen Habernas juga menerangkan bahwa ruang publik merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan pandangan. (Qomariyah, 2017). Penjelasannya seperti tabel dibawah ini:

Table 1 Perbandingan antara ruang publik dan perpustakaan umum

	<b>Ruang Publik</b>	<b>Perpustakaan Umum</b>
<b>Dasar</b>	Melakukan kritik	Mendukung, mempermudah orang
<b>Pendirian</b>	tersendiri terpisah dari kekuasaan tradisional	memperoleh informasi, memungkinkan orang untuk belajar seumur hidup.
<b>Sarana</b>	Dukungan kepada Dunia sastra	Jaringan perpustakaan : Komitmen untuk melakukan layanan secara cuma-cuma kepada pengguna dengan menggantungkan kepada APBN/APBD.
<b>Pendukung</b>	Kebebasan berbicara Reformasi parlemen	
<b>Pemrakarsa</b>	Pengusaha kapitalis	Negara/pemerintah, masyarakat.

Sumber: Tesis Y. Sumaryanto (Universitas Indonesia) (Sumaryanto, 2010)

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu ruang publik yang tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sekolah dan memegang peran penting dari sebuah komponen pendidikan. Sekolah Menengah Atas (SMA) N 1 Bengkulu Tengah merupakan jenjang pendidikan lanjutan dari tingkat SMP/MTS yang memberikan pendidikan formal dengan jenjang menengah bagi siswa dan siswinya. Sarana dan prasarana perpustakaan yang baik sangat dibutuhkan pada dunia pendidikan, dimana sarana ini akan mendukung dan menunjang proses belajar mengajar serta meningkatkan minat membaca bagi siswa dan siswi. Perpustakaan Cahaya Ilmu SMA N 1 Bengkulu Tengah berupaya memberikan pelayanan yang terbaik untuk peserta didik, tenaga kependidikan dan seluruh pemustaka. Pelayanan yang dilakukan tentunya bersangkutan terhadap kepuasan pemustaka dalam lingkup ruang public. Oleh karena itu dirasa menarik untuk mengupas hal tersebut dari segi teoritis menurut Jurgen Habermas.

Jenis Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan tujuan agar pembahasan yang dipaparkan lebih mendalam, adapun pengertian penelitian deskriptif kualitatif. penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari sebuah realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya. Karena peneliti menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling, dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi

perilaku mereka. Penelitian dilakukan dalam latar (setting) yang alamiah (naturalistic) bukan hasil perlakuan (treatment) atau manipulasi variable yang dilibatkan (Fadli, 2021).

## **B. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tindakan Komunikatif Perpustakaan**

Habermas dalam Tobing (2017) memiliki pandangan tersendiri tentang tindakan komunikatif, menurut Habermas tindakan komunikatif merupakan tindakan yang diakibatkan dari adanya aturan yang disepakati bersama atau norma yang berlandaskan pada harapan akan munculnya timbal balik diantara subjek-subjek yang saling berinteraksi dengan menggunakan simbol-simbol, berupa bahasa yang dipakai sehari-hari sebagai perantara bagi tindakan tersebut. Komunikasi menjadi titik tolak dalam teori ini, dan praktis menjadi konsep pusatnya. Praksis tidak hanya diartikan sebagai tingkah laku buta berdasarkan naluri belaka saja, namun diartikan sebagai tindakan dasar dari manusia selaku makhluk sosial yang diberi hikmah dengan kesadaran rasional. Rasio tidak hanya terlihat dalam kegiatan menaklukkan alam melalui kerja, melainkan juga dalam interaksi intersubjektif yang menggunakan bahasa sehari-hari. Teknologi dan faktor objektif lain akan bisa dikatakan mengubah masyarakat jika masyarakat mengintegrasikannya ke dalam tindakan komunikatif yang memiliki logikanya sendiri-sendiri.

Teori Tindakan Komunikatif Habermas memiliki beberapa klaim, yaitu:

1. Kesepakatan mengenai dunia alamiah dan objektif yang disebut sebagai klaim kebenaran (*truth*).
2. Kesepakatan mengenai pelaksanaan norma-norma dalam kehidupan sosial atau disebut dengan klaim ketepatan (*rightness*).
3. Kesepakatan mengenai kesesuaian dari dunia batiniah dengan ekspresi seseorang atau disebut dengan klaim autentisitas/kejujuran (*sincerity*).
4. Kemampuan menjelaskan klaim-klaim di atas dan mencapai kesepakatan atasnya, disebut sebagai klaim komprehensibilitas (*comprehensibility*).

Komunikasi dapat mencapai nilai yang efektif jika mencapai keempat klaim tersebut. Orang yang mampu menghasilkan keempat klaim tersebut dapat dikatakan sebagai orang yang berkompeten dalam hal komunikasi. Menurut Habermas dalam Tobing(2017), sikap seseorang agar mencapai suatu pemahaman, membutuhkan pembicara yang mampu menguasai setiap perkataan ke dalam hal yang mampu dipahami untuk

menyatakan bahwa klaim tersebut adalah benar maupun dianggap benar, mempercayai bahwa tindakan bicara adalah benar dalam hal konteks normatif yang ada dan akan menjadi nyaman bila terlegitimasi.

Hasil temuan dari penelitian yang dilakukan di Perpustakaan Cahaya Ilmu SMAN 1 Bengkulu Tengah, komunikasi di dalam kegiatan yang dilakukan di perpustakaan memegang peran penting dan sangat dibutuhkan baik komunikasi antara pustakawan dan pemustaka juga komunikasi antara pustakawan dan atasannya. Informan menyatakan bahwa komunikasi sering dilakukan antara pemustaka dan pustakawan contohnya yakni Perpustakaan Cahaya Ilmu SMAN 1 Bengkulu tengah memberikan pilihan atau angket dan juga menerima masukan pemustaka akan kebutuhan koleksi yang dibutuhkan agar nantinya bisa dilakukan pengadaan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, tentunya hal ini bersifat komunikasi dua arah dimana pengambilan keputusan pengadaan koleksi berdasarkan pertimbangan dari kedua belah pihak.

Kegiatan Tindakan komunikatif lainnya di Perpustakaan Cahaya Ilmu yakni kegiatan promosi perpustakaan, promosi dilakukan tentunya melibatkan Tindakan komunikatif, baik melalui promosi yang dilakukan oleh pustakawan kepada pengguna dan juga ajakan untuk membaca dan ke perpustakaan yang dilakukan oleh Duta Baca yang terdiri atas 10 orang terpilih dari hasil seleksi siswa terbaik yang menggelorakan ajakan kepada siswa lain untuk membaca dan berkunjung ke Perpustakaan.

Tindakan komunikatif lainnya juga berlaku dalam klaim klaim yang dikemukakan Habermas terkait Klaim kebenaran (*truth*), Klaim ketepatan (*rightness*), Klaim autentisitas/kejujuran (*sincerity*) Klaim komprehensibilitas (*comprehensibility*) yang berlangsung pada aturan aturan perpustakaan yang menuntut tanggung jawab dari beberapa pihak sesuai dengan kesepakatan yang disepakati Bersama, mulai dari sistem sirkulasi perpustakaan, aturan peminjaman, aturan pengembalian, denda, aturan pengadaan koleksi pertahun, dll yang menuntut komunikasi dua pihak atau lebih yang menimbulkan hasil intersubjektif yang sama sama disepakati.

### **Ruang Publik**

Habermas dalam Pembayun (2017) menyadari bahwa pada masanya ruang publik didominasi oleh kelompok borjuis saja. Hal ini mengartikan bahwa tidak seluruh elemen warga negara memiliki suara yang setara. Dan tidak terdapat ekualitas pada warga negara. Berlandaskan hal itu Habermas merasa penting untuk membuat konsep ruang publik yang lebih ideal agar terciptanya kesetaraan mengemukakan pendapat diranah ruang publik. Ruang

public sebagai tempat atau wilayah dimana opini publik dapat terbentuk oleh manusia sebagai makhluk sosial, seharusnya dominasi dan sensor tidak terjadi di tempat atau wilayah tersebut dan semua masyarakat/warga dapat memasuki ruang yang demikian, karena setiap individu pada dasarnya adalah masyarakat/warga privat yang karena sifat percakapannya berorientasi pada kepentingan umum. Tujuan utama dari ruang publik yakni untuk melibatkan warga negara dalam kaitannya menuju "kebaikan bersama" dari diskusi rasional kritis, mengarah pada perumusan serangkaian tindakan yang ada di publik. Sementara itu, media massa merupakan salah satu dasar/pilar ruang publik, yang memfokuskan kritik dan masukan terhadap kinerja pemerintah.

Habermas memahami ruang publik juga sebagai jejaring untuk komunikasi tema-tema dan sikap-sikap. Ruang publik terdapat dimana saja karenanya ia majemuk. Habermas menghubungkan konsep masyarakat warga dengan konsep ruang publiknya. Menurutnya, masyarakat warga dapat terbentuk jika warga negara dapat dengan bebas mencapai kesepakatan untuk meraih tujuan-tujuan sosial dan tujuan politis mereka serta membentuk sebuah asosiasi otonom yang lepas dari kepentingan pasar dan birokrasi. Aktor-aktor privat dalam masyarakat secara bersama-sama membangun ruang diskursif. Aktor-aktor ini mengambil bagian dalam reproduksi ruang publik (Tobing, 2017)

Manusia-manusia privat melibatkan diri dalam proses perdebatan rasional kritis dan kemudian melahirkan sebuah universalitas yang menyeluruh dan menjadi landasan pemikiran serta opini mayoritas setelahnya (Habermas, 2010:167). Dalam hal ini, tindakan komunikatif untuk mencapai pemahaman tentulah mengandalkan kesepakatan yang didorong dari motivasi rasional di antara para partisipan dan dapat diukur berdasarkan klaim validitas yang dapat dikritik (Habermas, 2009:96).

Ciri ruang publik dari suatu perpustakaan umum sebagai berikut

1. Ruang publik bersifat terbuka bagi siapapun.
2. Kegiatan perpustakaan didanai oleh publik.
3. Akses terhadap informasi ditujukan untuk pengguna seluas-luasnya dengan jasa peminjaman yang memuaskan.
4. Jaringan perpustakaan oleh pustakawan profesional yang bisa menyediakan layanan profesional kepada pengguna, tanpa prasangka dan motif-motif tersembunyi (Sumaryanto, 2010).

Perpustakaan adalah sarana yang sangat penting dan multi fungsi untuk mengupayakan peningkatan prestasi belajar siswa yang ada di sekolah,

hal ini dikarenakan perpustakaan mampu menyediakan bermacam sumber bahan ajar dan berbagai media penunjang pembelajaran. Perpustakaan harus mempunyai ruangan yang cukup representatif yang memungkinkan pengguna perpustakaan dapat belajar atau membaca secara aman, tenang, nyaman, dan tenteram (Safitri, 2019).

Perpustakaan Cahaya Ilmu SMAN 1 Bengkulu Tengah yang terletak di Jalan Raya Kembang Seri KM. 12, Kembang Seri, Talang Empat, Taba Pasmah, Bengkulu Tengah, merupakan salah satu ruang publik yang disesuaikan dengan ciri-ciri yang dipaparkan diatas sebagai berikut :

1. Perpustakaan Cahaya Ilmu SMAN 1 Bengkulu Tengah merupakan perpustakaan yang terbuka bagi siapa saja, dimana perpustakaan Cahaya Ilmu ini bisa dikunjungi oleh semua orang secara umum, dan koleksinya juga bisa dibaca oleh siapa saja. Perpustakaan cahaya ilmu juga dilengkapi sarana yang menunjang dalam pelayanan akses publik seperti ruang diskusi, ruang perpustakaan khusus kegiatan belajar, juga saung literasi.
2. Kegiatan perpustakaan di Perpustakaan Cahaya Ilmu didanai publik yakni sumber dana perpustakaan berasal dari dana pemerintah, dana BOS, dana komite dan juga sumbangan dari PT yang terdapat dilingkungan seputar sekolah, juga masyarakat dengan mengajukan proposal.  
Anggaran tetap perpustakaan dari dana BOS untuk penambahan koleksi pada tahun 2021 sebesar tiga puluh juta dan dana untuk buku mata pelajaran sebesar seratus Sembilan puluh juta. Selain berasal dari dana BOS ada juga dana yang berasal dari dana partisipasi masyarakat/sumbangan yang tidak mengikat pada tahun 2021 berjumlah enam belas juta rupiah.  
Anggaran perpustakaan yang merupakan ruang publik berasal dari dana publik dan perpustakaan cahaya ilmu kegiatannya tentunya melibatkan masyarakat setempat untuk bekerjasama melakukan support pendanaan kegiatan perpustakaan yang nantinya bisa digunakan untuk kepentingan umum secara bersama.
3. Sebagai ruang publik ciri selanjutnya yaitu membangun pelayanan akses informasi yang memuaskan. Perpustakaan Cahaya Ilmu SMAN 1 Bengkulu Tengah memiliki beberapa pelayanan yang dapat digunakan secara luas diantaranya:

a. Layanan Baca di Tempat

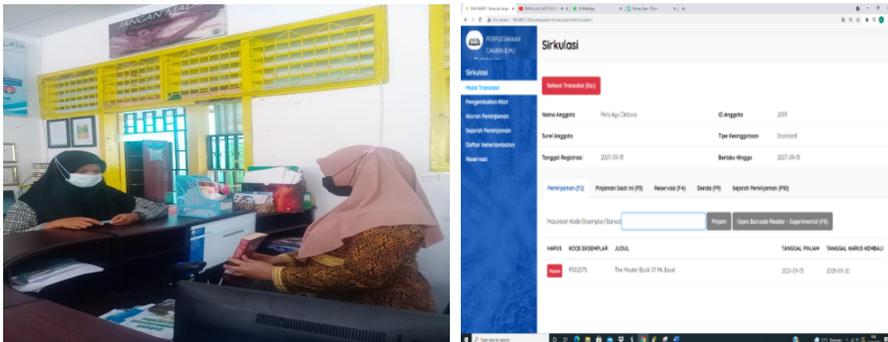
Layanan baca di tempat adalah perpustakaan menyediakan tempat atau area khusus membaca koleksi siswa untuk menambah informasi dari bahan pustaka tersebut.



Gambar 1 Ruang Baca

b. Layanan Sirkulasi

Kegiatan memberikan pelayanan kepada pengguna perpustakaan dengan memberikan fasilitas peminjaman dan pengembalian bahan pustaka beserta penyelesaian administrasinya baik dilakukan secara manual maupun elektronik merupakan pengertian dari Layanan sirkulasi.



Gambar 2 Pelayanan Sirkulasi

Layanan sirkulasi dapat dijalankan menggunakan aplikasi Senayan Library Management versi 9 Bulian, layanan ini bisa diakses secara publik dan terbuka secara luas untuk umum menggunakan teknologi dengan laman situs OPAC <https://slims.sman1bengkulutengah.sch.id/>.

c. Layanan Bercerita

Layanan Bercerita Perpustakaan Cahaya Ilmu adalah layanan yang disediakan oleh perpustakaan untuk siswa SMAN 1 Bengkulu Tengah mengenai koleksi buku yang dimiliki, Pustakawan menceritakan isi dari buku-buku yang baru dan menarik bagi pembaca.



Gambar 3 Pustakawan Bercerita tentang buku Soekarno

d. Layanan Referensi

Layanan Referensi adalah menyediakan buku referensi sebagai rujukan siswa sebagai sarana menambah pengetahuan anggota perpustakaan.

e. Layanan Anak

Layanan anak disediakan perpustakaan untuk menambah ilmu pengetahuan dan menumbuhkan minat baca bagi anak-anak, hal ini dilakukan dengan disediakan koleksi anak. Layanan ini dikhususnya untuk anak-anak guru yang dibawa ke sekolah.



Gambar 4 Layanan Anak

## f. Layanan Penyedia Bahan Pustaka

Kegiatan menyediakan dan memberikan fasilitas pencarian bahan pustaka sesuai dengan kebutuhan pemustaka melalui koleksi-koleksi setempat atau melalui silang layan perpustakaan merupakan salah satu cara perpustakaan untuk memberikan fasilitas dan layanan terbaik bagi setiap kebutuhan pemustaka.



Gambar 5 Koleksi yang tersedia

## g. Layanan IT/Akses Internet

Layanan IT adalah kegiatan mencari dan menyediakan WIFI dan akses internet bagi pengguna perpustakaan.



Gambar 6 Penggunaan akses internet

Perpustakaan sebagai ruang public juga memfasilitasi siswa dan pengunjung dengan layanan wi-fi, pengunjung dibebaskan mengakses dan menggunakan fasilitas internet, computer, laptop bahkan tablet yang telah disediakan perpustakaan Cahaya Ilmu SMAN 1 Bengkulu Tengah.

## h. Layanan Audiovisual

Layanan ini diberikan kepada pemustaka dengan mengoperasikan alat yang dapat menghasikan gambar dan suara termasuk salah satunya

yaitu televisi dan komputer serta memberikan membimbing dalam menggunakannya, dalam layanan audiovisual pengguna perpustakaan dibolehkan menggunakan layanan tersebut untuk aktivitas yang bersifat edukatif.

i. Layanan Konten Lokal/Bengkulu Siana

Layanan Konten Lokal adalah layanan perpustakaan yang menyediakan bahan pustaka koleksi Khusus Konten Lokal Provinsi Bengkulu dengan berbagai macam jenis seperti kebudayaan atau tradisi, sejarah, agama yang ada di Provinsi Bengkulu.



Gambar 7 Koleksi Kedaerahan yang disebut Bengkulu Siana

j. Layanan E-Book

Layanan E-book adalah perpustakaan menyediakan bahan pustaka koleksi E-Book dengan berbagai macam koleksi yang lengkap dan dapat diakses pengguna perpustakaan.

k. Layanan Disabilitas

Layanan Disabilitas adalah perpustakaan menyediakan bahan pustaka koleksi Disabilitas untuk menambah pengetahuan anggota perpustakaan mengenai jenis koleksi khusus.



Gambar 8 Penunjang layanan disabilitas.

Perpustakaan sebagai ruang public memang harus ramah akan semua pengguna baik pengguna yang normal secara fisik maupun pengguna disabilitas. Perpustakaan Cahaya Ilmu SMAN 1 Bengkulu Tengah memiliki layanan disabilitas yang ditunjang oleh alat bantu dan buku braile bagi penyandang disabilitas.

1. Layanan Konseling Pustaka

Layanan Konseling Pustaka adalah perpustakaan menyediakan bahan pustaka koleksi untuk menambah pengetahuan anggota perpustakaan dengan bantuan guru konseling untuk perbaikan nilai siswa.



Gambar 9 Bimbingan Konseling siswa di perpustakaan Cahaya Ilmu

m. Layanan Rujukan Cepat

Layanan rujukan cepat merupakan sebuah layanan yang diberikan kepada pemustaka yang ingin mencari koleksi yang dibutuhkan secara langsung merujuk kemana informasi dapat ditemukan

4. Jaringan perpustakaan Cahaya Ilmu terjalin oleh pustakawan profesional yang bisa menyediakan layanan profesional

Pustakawan merupakan salah satu jenis pekerjaan yang menuntut profesionalitas layanan, pekerjaan sendiri dapat diartikan sebagai aktifitas kerja yang berimbang maupun tidak, sedangkan profesi adalah pekerjaan dengan pengertian dan syarat khusus, agar dapat dikatakan profesi suatu pekerjaan harus mencerminkan dukungan berupa ciri-ciri pengetahuan, adanya standar kualifikasi, pengabdian dan pengakuan masyarakat serta adanya organisasi profesi. Profesional merupakan orang yang mengerjakan sesuatu karena jabatan atau profesinya bukan semata-mata hanya untuk kesenangan (Sujatna, 2018).

Kerjasama merupakan hal yang penting dalam menunjang kebutuhan pengguna yang semakin beragam, perpustakaan sebagai ruang publik sekaligus pusat sumber informasi tentunya menjalin Kerjasama baik yang dilakukan secara internal maupun eksternal. Adapun Kerjasama secara internal perpustakaan Cahaya Ilmu SMAN 1 Bengkulu Tengah dijelaskan pada table berikut :

Table 2 Daftar Kerjasama Internal Perpustakaan Cahaya Ilmu

No.	Jenis Pengembangan	Komunitas Lingkungan Sekolah	Jumlah Kerjasama
1.	Penelusuran informasi bahan pustaka dan pengadaan bahan pustaka yang dibutuhkan oleh peserta KSN	Pembina KSN	1 kali
2.	Pembinaan Literasi Informasi dan bimbingan membaca bagi pemustaka	MGMP	1 kali
3.	MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah) dalam sosialisasi/promosi dan pemberian materi tentang perpustakaan bagi peserta didik baru	KESISWAAN	1 kali
4.	Bimbingan Penelusuran Informasi, Layanan referensi dan penyediaan bahan pustaka.	Pembina KIR	1 kali
5.	Sosialisasi/promosi perpustakaan, literasi informasi, motivasi membaca bagi peserta didik, optimalisasi pemanfaatan perpustakaan oleh pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik serta pengadaan bahan pustaka.	Kurikulum	1 kali
6.	Pembinaan Kompetensi TIK bagi Pengelola Perpustakaan	Lab TIK	1 kali

Sumber : Data Laporan Tahunan Perpustakaan Cahaya Ilmu T.A 2021/2022

Selain Kerjasama internal perpustakaan Cahaya Ilmu SMAN 1 Bengkulu Tengah menjalin Kerjasama dengan Lembaga luar, dengan harapan mampu mempermudah akses layanan pengguna dan membangun relasi yang lebih kuat demi memenuhi kebutuhan pengguna di zaman milenial. Adapun daftar Kerjasama eksternal yang dilakukan oleh Perpustakaan Cahaya Ilmu SMAN 1 Bengkulu Tengah dijelaskan pada table berikut :

Table 3 Daftar Kerjasama Eksternal Perpustakaan Cahaya Ilmu

No.	Jenis Pengembangan	Lembaga/Instansi	Jumlah Kerjasama
1.	Meningkatkan hubungan kelembagaan dalam melaksanakan kegiatan pelayanan, pengembangan, dan pembinaan perpustakaan di lingkungan	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu	1 kali
2.	Peningkatan kompetensi sumber daya manusia perpustakaan, pengelolaan perpustakaan dan pelayanan perpustakaan sekolah	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bengkulu Tengah	1 kali
3.	Peningkatan kompetensi sumber daya manusia perpustakaan, pengelolaan perpustakaan dan pelayanan perpustakaan sekolah	SMK Negeri 2 Kota Bengkulu	1 kali
4.	Pengembangan bahan koleksi dan sarana prasarana perpustakaan	BI Corner	1 kali

Sumber : Data Laporan Tahunan Perpustakaan Cahaya Ilmu T.A 2021/2022

Perpustakaan cahaya ilmu SMAN 1 Bengkulu Tengah menjalin 4 kerjasama eksternal yang dibuktikan dengan penandatanganan kontrak Kerjasama antar dua pihak yang telah disetujui

### C. KESIMPULAN

Tindakan komunikatif sangat berkaitan dengan ruang publik, perpustakaan Cahaya Ilmu SMAN 1 Bengkulu Tengah selaku ruang publik juga menerapkan teori Tindakan komunikatif yang dipelopori oleh Habermas, dimana Tindakan komunikatif berlaku dalam hal berkomunikasi antara pengguna dan pustakawan maupun pustakawan dengan atasannya yang mengacu pada klaim yang telah disampaikan Habermas terkait Klaim ketepatan (*rightness*), kebenaran (*truth*), komprehensibilitas (*comprehensibility*) dan autentisitas/kejujuran (*sincerity*), yang berlangsung pada aturan aturan perpustakaan yang menuntut tanggung jawab dari beberapa pihak sesuai dengan kesepakatan yang disepakati Bersama.

Ruang publik dan tinjauan terhadap perpustakaan Cahaya Ilmu SMAN 1 Bengkulu Tengah memiliki ciri yakni pertama, perpustakaan yang

merupakan Ruang publik terbuka bagi siapa saja, dimana perpustakaan Cahaya Ilmu bisa diakses oleh siapa saja baik datang langsung ke perpustakaan maupun secara online. kedua, Kegiatan perpustakaan Cahaya Ilmu didanai publik melalui dana BOS dan sumbangan sukarela masyarakat setempat dengan mengajukan proposal. Ketiga akses informasi yang dilayankan untuk umum bersifat memuaskan dengan berbagai pelayanan dan bisa diakses seluas-luasnya dengan situs online. Keempat perpustakaan Cahaya Ilmu melakukan Kerjasama untuk memperluas jaringan perpustakaan baik secara internal maupun eksternal.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Anton Sudiardja, 2008. Mengapa Koruptor Bergeming dan Keyakinan Menjadi Keras, Telaah tentang ‘Jati Diri’ Manusia di Era Global, Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar dalam Bidang Etika, Alam Pikir Hindu, Filsafat Manusia, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Habermas, Jurgen, 2009. Teori Tindakan Komunikatif, Buku Dua, Kritik Atas Rasio Fungsionalis, cetakan kedua, diterjemahkan oleh Nurhadi, Kreasi Wacana, Yogyakarta.
- Habermas, Jurgen, 2010. Ruang Publik, Sebuah Kajian tentang Kategori Masyarakat Borjuis, cetakan ketiga, diterjemahkan oleh Yudi Santoso, Kreasi Wacana, Yogyakarta..
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hartono. (2017). Pengetahuan Dasar Perpustakaan Digital. Sagung Seto.
- Palupi, A. S. (2012). Perpustakaan Kota di Yogyakarta. *E-Jornal Uajy*, 18–42.
- Pembayun, J. G. (2017). Rekonstruksi Pemikiran Habermas di Era Digital. *Komunikasi Dan Kajian Media*, 1(1), 37–72. [https://www.researchgate.net/publication/269107473\\_What\\_is\\_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civil\\_wars\\_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625](https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civil_wars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625)
- Qomariyah, A. N. (2017). Upaya perpustakaan perguruan tinggi dalam menciptakan ruang publik: kajian “. *Pustakaloka*, 9(1), 24–37.
- Safitri, A. (2019). Hubungan Fasilitas Perpustakaan Dan Pelayanan Perpustakaan Dengan Minat Baca Siswa Kelas Iv Sdn Gugus Cakra Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. In *Jurnal UNNES*.
- Sujatna. (2018). Inovasi Pustakawan Zaman Now. Mahara Publishing.
- Sumaryanto, Y. (2010). Ruang Publik Jürgen Habermas Dan Tinjauan Atas

Perpustakaan Umum Indonesia. UNIVERSITAS INDONESIA.

Tobing, M. M. (2017). J urgen Habermas dan Ruang Publik di IndonesiaJ [Universitas Kristen Indonesia]. In *Jurnal FISIP Universitas Kristen Indonesia*. <http://repository.uki.ac.id/>